

## **Pengalaman Peran Orang Tua Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Daring pada Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur**

**Agus Hardiansyah<sup>1</sup>, Tri Wahyuni<sup>2</sup>, Sri Ariyanti<sup>3</sup>, Lestari Makmuriana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Ilmu Keperawatan/Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat  
agushardiansyahptk@gmail.com<sup>1</sup>, tri@stikmuhptk.ac.id<sup>2</sup>, sriariyanti.mkep4444@gmail.com<sup>3</sup>,  
tari@stikmuhptk.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Since the Covid-19 pandemic, children's education has been carried out remotely. Learning done at home makes the role of parents very important, parents must be able to facilitate learning activities carried out by children, that education should be done as early as possible at home, roles and responsibilities The responsibility lies on the shoulders of parents because parents are the main educators in the family, not only intellectual matters but education for the formation of a noble personality. This role is often referred to as the education of children in the family. The research design used in this study is a qualitative descriptive study, which describes, describes the experience of the role of parents towards children in online learning during the Covid-19 pandemic for grade 1 students of MI (Madrasah Ibtidaiyah) Hidayatul Mubtadiin Kapur Village. The results of this study indicate that the experience of the role of parents of grade 1 students in online learning during the Covid-19 pandemic at the Hidayatul Mubtadiin Madrasah Ibtidaiyah (MI) school in the village of lime. That is, parents carry out two roles at once, first as parents and second as teachers at home; provide facilities and infrastructure for children, and parents as facilitators, motivators, influencers and mentors. And the difficulty of the role of parents of grade 1 students in online learning during the Covid-19 pandemic at the Hidayatul Mubtadiin Madrasah Ibtidaiyah (MI) school, Kapur Village. namely the educational background of parents affects the level of ease and difficulty of parents in educating children, parents who have jobs and the time available..*

### **Keywords:**

Peranan orang tua  
Pembelajaran daring

### **Abstrak**

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 pendidikan anak dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting, pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting, orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak, bahwa pendidikan harus dilakukan sedini mungkin di rumah, peran dan tanggung jawab itu ada di pundak orang tua karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, bukan semata masalah intelektual tetapi pendidikan untuk pembentukan kepribadian yang luhur. Peran tersebut sering disebut dengan pendidikan anak dalam keluarga. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adalah mendeskripsikan, menggambarkan tentang pengalaman peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 siswa kelas 1 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman peran orang tua siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul mubtadiin desa kapur. Yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua

---

menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, dan orang tua sebagai fasilitator, motifator, pengaruh dan pembimbing. Serta kesulitan peran orang tua siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur. yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, orang tua yang mempunyai pekerjaan dan waktu yang tersedia.

---

**Corresponding Author:**

Agus Hardiansyah

Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Email: agushardiansyahptk@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi merupakan epidemi penyakit yang telah menyebar melintas wilayah luas, misalnya banyak benua, atau seluruh dunia. Pandemi biasanya adalah penyakit-penyakit yang terulang kembali yang cenderung terjadi tiba-tiba dan tanpa peringatan. Penting untuk memperhatikan bahwa CDC menyelidiki penyakit-penyakit menular baru rata-rata satu penularan baru per tahun. Penyakit-penyakit menular ini bisa muncul di sini atau, seperti yang sedang kita saksikan sekarang hanya berjarak satu kali penerbangan. Oleh karena pandemi bergerak cepat, tanpa adanya vaksin yang bisa digunakan, ada potensi terjadinya angka kematian yang mengerikan, Pennington (2020).

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut WHO, virus corona COVID-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. virus Corona atau COVID-19 yang berasal dari Wuhan, China dikarenakan sel virus mampu memproduksi sel virus sejenis untuk menginfeksi sel sehat dalam tubuh hingga jutaan sel dalam 10 hari (WHO, 2020).

Saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO kasus Covid-19 dari bulan 03 Januari 2020 sampai dengan 01 Desember 2020 tercatat kasus yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 63.136.866 dengan angka kematian mencapai 1.469.402 (WHO, 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus terkonfirmasi Covid-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 2 Desember 2020 tercatat terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 549.508 pasien positif, dengan mencatat kesembuhan sebanyak 458880, dan yang meninggal sebanyak 17199 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat kasus terkonfirmasi Covid-19 dari tanggal 15 Maret 2020 sampai dengan 2 Desember 2020 tercatat kasus Covid-19 5.092 positif, 2042 sembuh, 22 meninggal (DinKes Prov. Kalbar, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya kasus terkonfirmasi Covid-19 tercatat 334 kasus positif, 236 sembuh, dan 2 yang meninggal. Sedangkan Kecamatan Sungai Ambawang tercatat 34 kasus positif, 24 sembuh, 0 meninggal. Di antaranya, Sungai Ambawang 27 positif, 20 sembuh, 0 meninggal, Parit Timur 2 kasus positif, 1 sembuh, 0 meninggal, Lingga 5 kasus positif, 3 sembuh, 0 meninggal (DinKes KKR, 2020).

Dampak dari virus corona ini adalah adanya penerapan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diyakini merupakan cara paling ampuh untuk menekan laju penularan pandemi Corona Virus atau Covid-19. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai langkah yang diambil pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah yaitu dengan menganjurkan atau menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan-pembatasan kegiatan pada sektor-sektor tertentu termasuk juga menekankan kepada masyarakat untuk menunda terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang hingga dalam aksi nyata berbagai sektor mulai memberlakukannya sehingga himbuan Presiden untuk bekerja di rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah telah mulai gencar dilakukan (Thorik,2020).

Adanya penerapan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini menyebabkan Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring), sehingga peran orang tua sangat penting bagi anaknya di masa pandemi ini.

---

Menurut penelitian Umar, (2015) dengan judul peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Peran orang tua yang menentukan masa depan anak namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Sedangkan menurut (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2017). Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut penelitian Khasanah (2019) dengan judul hubungan perkembangan psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah dengan hasil  $p=0,600$ , mengatakan perkembangan psikososial merupakan perubahan dan ke stabilitas dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial yang dapat berpengaruh terhadap fungsi kognitif dan fisik pada anak usia sekolah. anak usia sekolah berada dalam ketekunan dan rasa rendah diri di mana perkembangan psikososial anak akan mampu menghasilkan keterampilan atau karya, berinteraksi dan berprestasi (Khasanah, 2019).

Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak, dan peran yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dialami oleh anak, dalam usaha mendidik anak harus di perhatikan pula adanya peran aktif dari segi anak itu sendiri. Anak harus lebih di perlakukan sebagai pribadi anak yang aktif yang perlu di rangsang (stimulasi) untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah, melalui interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, maka akan berkembang aspek kepribadian anak termasuk aspek kesadaran terhadap tanggung jawab (Suherman, 2000).

Menurut penelitian Marisa dkk, (2018) dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja, dengan hasil penelitian  $t_0 = 2,097$  dan  $Sig. = 0,05$ ; mengatakan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam hal asih, asah, dan asuh. Asih yakni orang tua memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Asah yakni orang tua mengeksplorasi kemampuan anak sesuai bakatnya. Dan Asuh yakni orang tua mendidik anak sehingga memiliki perilaku yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan memungkinkan dukungan positif diterima oleh anak tersebut.

Sedangkan menurut (Soetjiningsih, 1995). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang anak sangat penting yaitu pola Asuh, Asah, Asih, Pola asuh meliputi gizi, perawatan kesehatan dasar, perumahan, kesegaran jasmani dihubungkan dengan pertumbuhan. Pola asah yaitu mengembangkan perkembangan mental psikososial. Sedangkan pola asih yaitu kasih sayang dari orang tuanya dan rasa aman.

Peran orang tua memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan pendidikan. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak, yaitu: pola asuh demokratis, permisif dan otoritas. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan (Ayun, 2017).

Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Wibowo 2012:80).

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 pendidikan anak dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Iriani yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan sedini mungkin di rumah, peran dan tanggung jawab itu ada di pundak orang tua karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, bukan semata masalah intelektual tetapi pendidikan untuk pembentukan kepribadian yang luhur. Peran tersebut sering disebut dengan pendidikan anak dalam keluarga (Iriani, 2014).

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Adapun Peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu (Sundari & Yoridho, 2018).

Berdasarkan salah satu guru di MI Hidayatul Mubtadiin bahwa ada sekitar 30% orang tua sulit untuk mendampingi anak dalam pembelajaran di rumah (daring) pada saat masa pandemi Covid-19 sebab kurangnya pengetahuan orang tua dan faktor pandemi orang tua, dan kurangnya pendampingan terhadap anak yang belajar di rumah karena orang tua mempunyai kesibukan masing-masing salah satunya adalah faktor ekonomi sehingga anak tidak terkontrol di saat pembelajaran di rumah pada saat masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik mengangkat judul Pengalaman Peran Orang Tua siswa kelas 1 dalam Pembelajaran daring Pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adalah mendeskripsikan, menggambarkan tentang pengalaman peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 siswa kelas 1 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur.

## 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian orang tua siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin desa Kapur, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin desa Kapur, beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

- a. Peran orang tua sebagai guru.
- b. Peran orang tua sebagai fasilitator.
- c. Peran orang tua sebagai motivator.
- d. Peran orang tua sebagai pengaruh atau *director*.
- e. Peran orang tua sebagai pembimbing .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perantika (2021) yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 KEPAHANG Pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator agar anak dapat belajar dengan baik dan meningkat, terkontrol dengan baik serta fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar daring anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Khasanah (2021) yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B DI RA DIPONEGORO 1 KUTAWIS". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring orang tua selain sebagai orang tua di rumah, orang tua juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Namun dalam menjalankan perannya orang tua siswa memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat selama pembelajaran daring.

### 1) Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa. (Imron, 2016: 97-98).

Seperti yang dikatakan oleh responden 4:

“Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan.”

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak anaknya (Cahyati, 2020: 155).

Seperti yang dikatakan oleh responden 9:

“Membersihkan rumah terlebih dahulu, biar anak nyaman dalam belajar, dan membuat suasana lebih tenang atau sunyi.”

Responden 5 juga mengatakan:

“Kalau rumah berantakan di bersihkan dulu, tutup pintu suasana sepi.”

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu.

Seperti yang di katakan responden 9:

“Tetap belajar meskipun di masa pandemi seperti ini, biar menjadi orang yang sukses untuk masa depannya.”

Selaras yang di katakan oleh responden 3:

“Belajar dengan giat biar jadi anak yang pintar.”

Adanya orang tua sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu *respect* orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Orang tua bisa berperan sebagai pengaruh, sedangkan pengaruh secara umum memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan anak.

Seperti yang di katakan responden 10:

“Sangat mempengaruhi, alasannya karna kalau kita kerja tidak bisa mendampingi anak kita belajar.”

2) Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Seperti yang di katakan responden 10:

”Kalau menurut saya itu mempengaruhi, karna setiap latar belakang Pendidikan yang berbeda, pasti tidak semua menguasai ilmu yang sama, di situlah ada kesulitan.”

Selaras juga yang di katakan responden 7:

“Iya bisa mempengaruhi lah bang, kalau kitenye dulu tidak sekolah bagaimana mau mengajarkan anak kita.”

Orang tuanya yang bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua.

Seperti yang di katakan oleh responden 4:

“Mempengaruhi lah bang, karne kalo kite kerje anak tu tak terkontrol, jadi ndk bise di damping”

Selaras juga yang di katakan oleh responden 7:

“Sangat mempengaruhi lah bang, kalau misalkan saya dan suami saya kerja, jadi anak tidak terpantau, dan tidak bisa didampingi”

Sesibuk apa pun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam pembelajaran daring (Valeza, 2017:37).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

- a. Peran orang tua kelas 1 dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama sebagai orang tua dan kedua sebagai guru di rumah. Dalam peran orang tua tersebut, orang tua sebagai guru, fasilitator, motivator, pembimbing, dan memiliki pengaruh terbesar pada anak dalam pembelajaran daring. Orang tua juga menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
- b. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Desa Kapur adalah latar belakang pendidikan orang tua yang mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan dalam membimbing anak. Orang tua kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan sehingga mengalami kesulitan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring.

##### 4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

- 1) Saran untuk orang tua.
  - a. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring.
  - b. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - c. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak.
  - d. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
  - e. Orang tua ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring.
- 2) Saran untuk anak.

Anak diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 3) Saran untuk pihak sekolah.

Perlu adanya peningkatan hubungan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswa saat pembelajaran daring saat ini.

#### REFERENSI

- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. Nuansa Cendikia.
- Hayati Nur, (2020) metode pembelajaran daring/e-learning yang efektif
- Iriani, D. (2014). *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Martin, Judith dan Thomas K. Nakayama. (2007). *Intercultural Communication in Contexts*. New York: Mc Graw Hill International.

- McQuail, Denis. (2011). Teori Komunikasi Massa (Edisi 6, Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Munirwan umar, peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, juni, 2015, <http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/315>.
- Ningsih, S. (2013). Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak disekolah. Diperolah pada tanggal 21 September 2014 dari <http://www.Digilib.Uin Suka.Ac.Id /.../Bab%20i,%20iv,%20daftar%20pust aka>.
- Setiawan, P. (2020). Pengertian E-learning Pengertian E-learning Menurut Para Ahli Karakteristik E-learning Manfaat E-learning.
- Sundari, S., & Yoridho, S. A. (2018). Langkah Kakiku Setelah SMA. Jakarta: Publica Institue Jakarta.
- Taufik.net. (2010). Kelebihan Dan Kekurangan. 1–7.
- Ulfah Ainul Khasanah, Livana PH, Novi Indrayati, hubungan perkembangan psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah, November 2019, <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/426>.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- <http://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Bahan-ajar-peran-orang-tua-pembelajaran-Saintifik.pdf>
-